



# HASIL ANALISIS PENGUKURAN DATA STUNTING TINGKAT KECAMATAN DI KABUPATEN ROKAN HULU



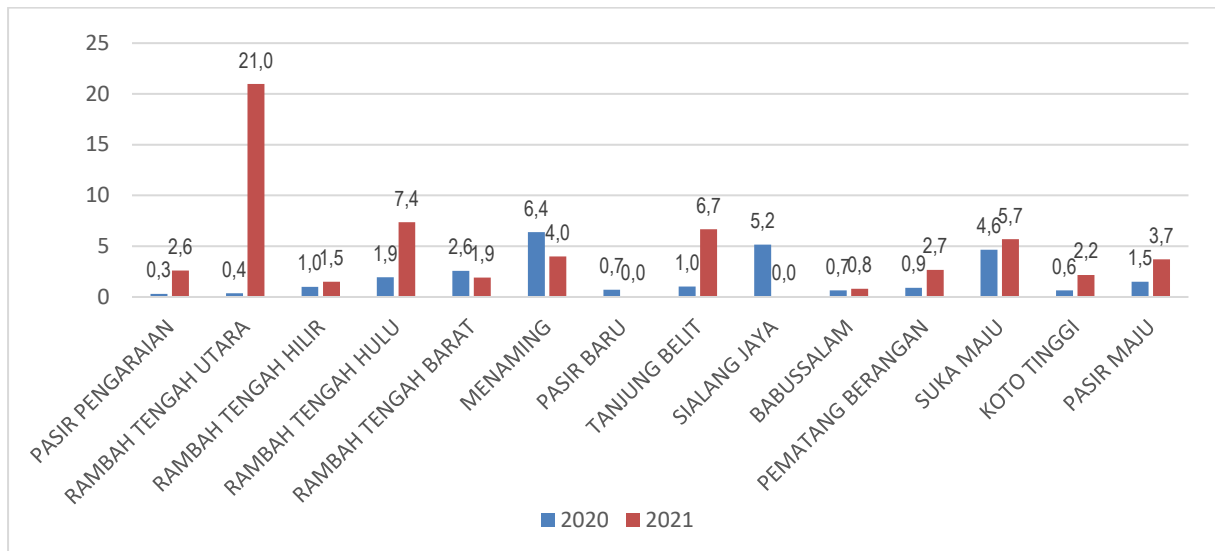
*Stunting* menunjukkan kekurangan gizi kronis yang terjadi selama periode paling awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya tubuh pendek, *stunting* memiliki banyak dampak buruk untuk anak. Secara nasional angka stunting tahun 2020 sebesar 26,92 %. (Prediksi Angka *Stunting* Tahun 2020). Kondisi ini bisa disebabkan oleh banyak aspek, mulai dari aspek pendidikan hingga ekonomi. *Stunting* sangat penting untuk dicegah. Hal ini disebabkan oleh dampak *stunting* yang sulit untuk diperbaiki dan dapat merugikan masa depan anak.

Untuk mengetahui perkembangan kasus *stunting* dan capaian program pencegahan dan penanganan *stunting*, perlu adanya analisis pengukuran balita sampai tingkat desa. Data balita *stunting* adalah dari hasil pengukuran dan penimbangan Bulan Agustus 2021. Dimana data ini akan dibandingkan dengan data hasil pengukuran dan penimbangan Bulan Agustus 2020. Untuk melihat kenaikan/penurunan angka stunting dan sebarannya pada tingkat desa/kelurahan di wilayah kecamatan :

## 1. Kecamatan Rambah

Kecamatan Rambah terdiri dari 14 desa dengan prevalensi stunting pada balita Bulan Agustus 2021 sebesar 3,7 persen. Dari data Kecamatan Rambah terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Rambah, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Sialang Jaya sebesar 5,2 persen dari 5,2 persen ke 0,0 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Rambah Tengah Utara sebesar 20,6 persen dari 0,4 persen ke 21,0 persen.

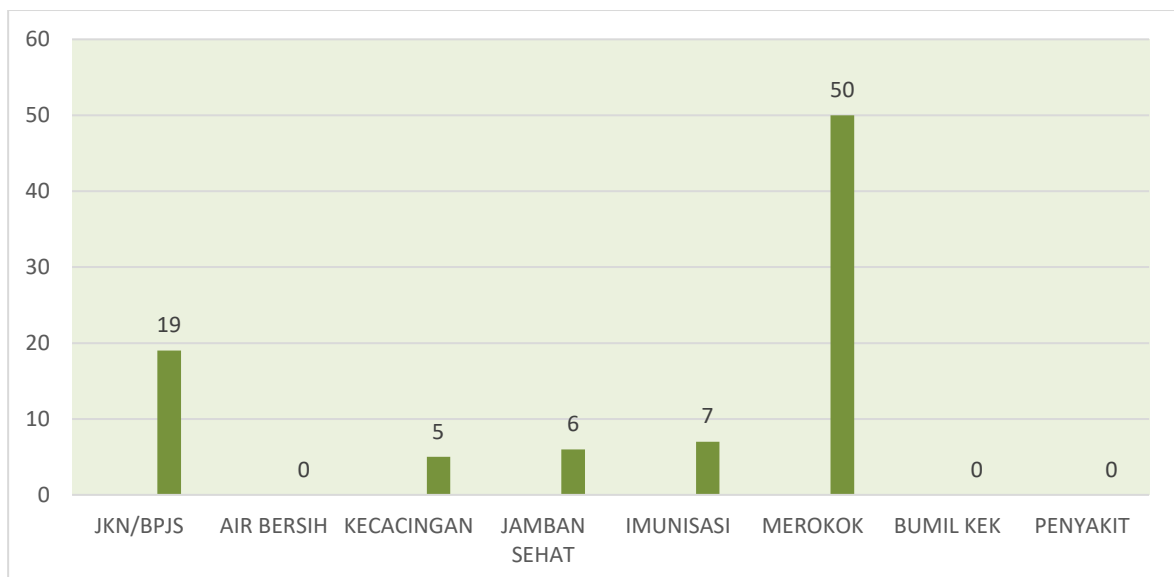
## Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Rambah Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok, dan tidak memiliki kartu JKN/BPJS, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait, dan perlunya dukungan dari masyarakat luas untuk bersama mengatasi permasalahan stunting di wilayahnya.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN RAMBAH



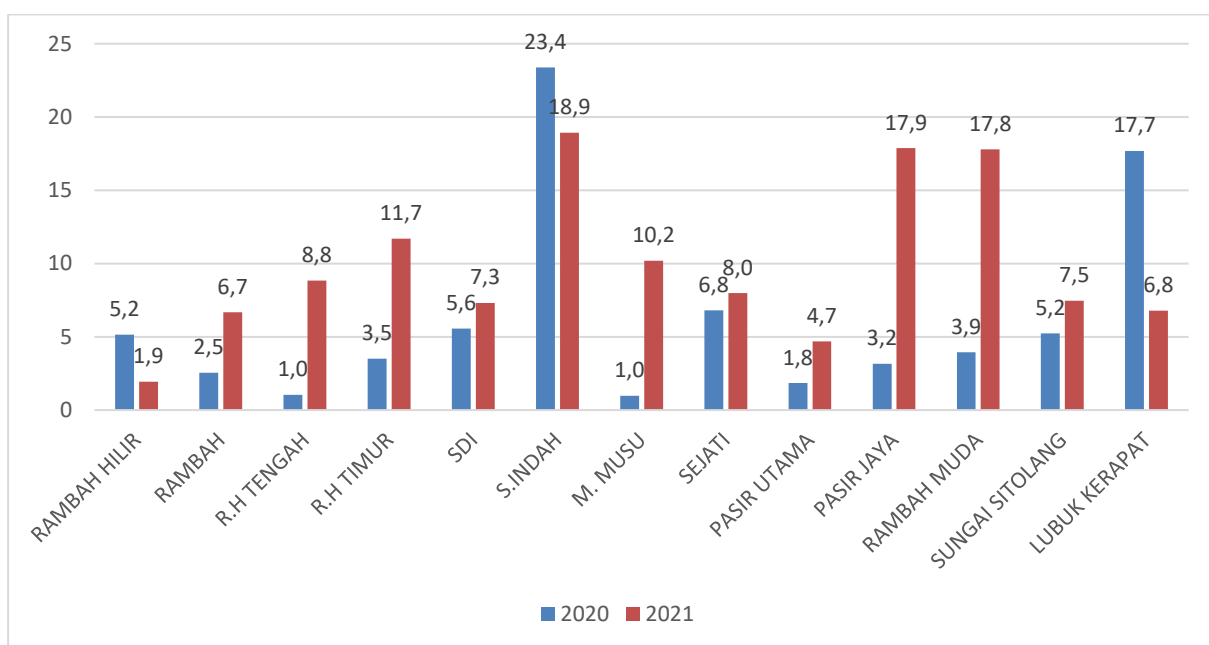
Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

#### 2. Kecamatan Rambah Hilir

Kecamatan Rambah Hilir terdiri dari 13 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 9,2 persen. Dari data Kecamatan Rambah Hilir terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada

Kecamatan Rambah Hilir, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Lubuk Kerapat sebesar 10,9 persen dari 17,7 persen ke 6,8 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Pasir Jaya sebesar 14,7 persen dari 3,2 persen ke 17,9 persen.

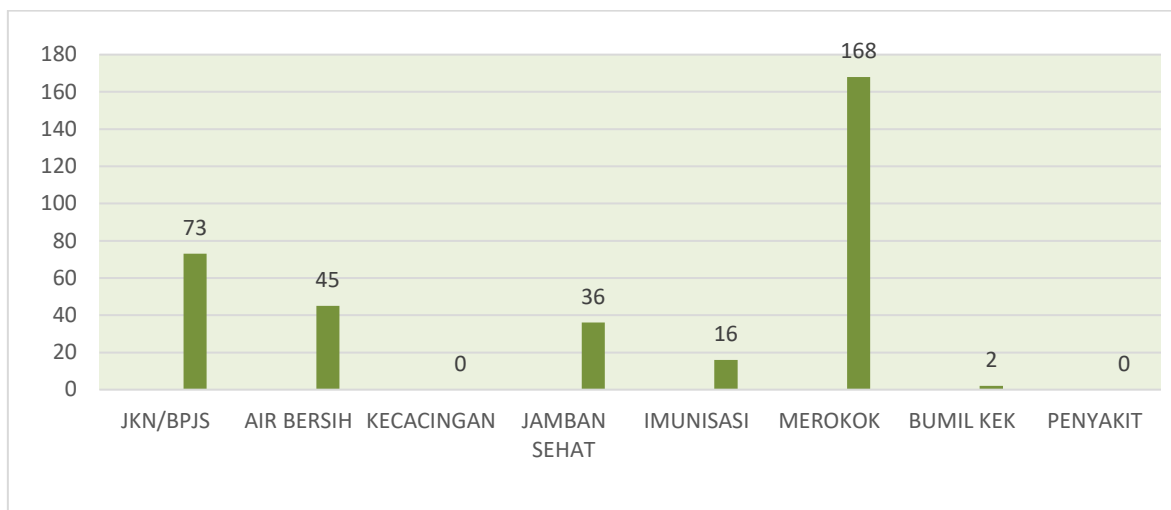
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok, dan balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait, dan perlunya dukungan dari masyarakat luas untuk bersama mengatasi permasalahan stunting di wilayahnya.

## FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN RAMBAH HILIR

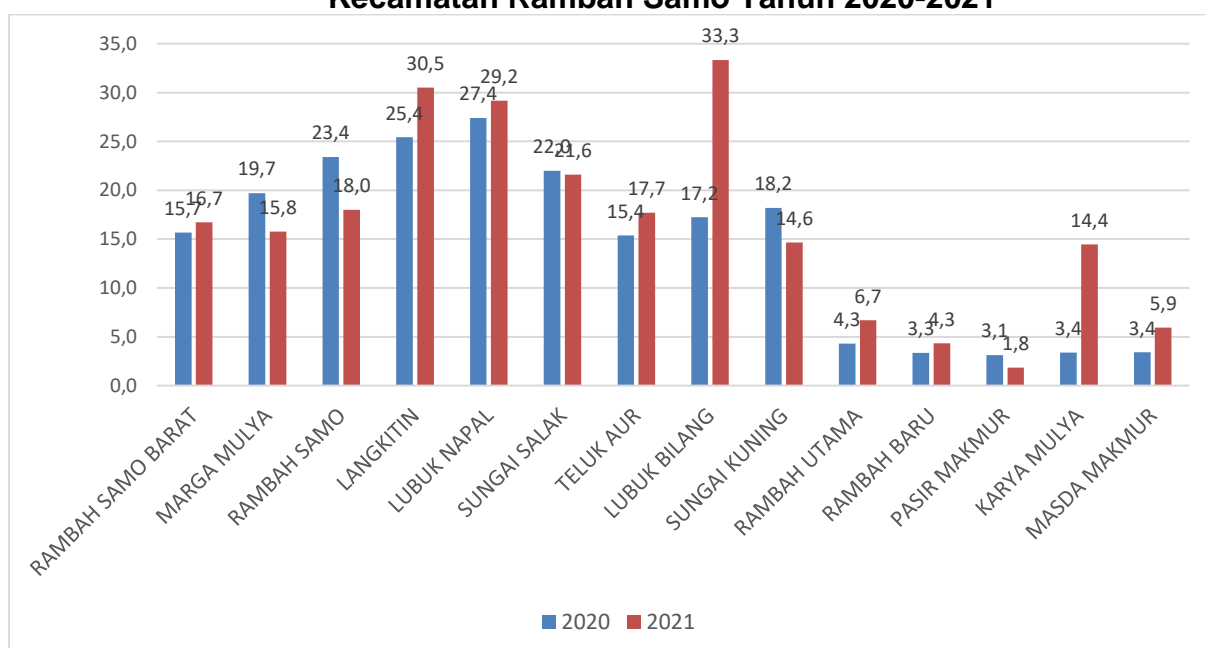


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

### 3. Kecamatan Rambah Samo

Kecamatan Rambah Samo terdiri dari 14 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 16,0 persen. Dari data Kecamatan Rambah Samo terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Rambah Samo, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Rambah Samo sebesar 5,4 persen dari 23,4 persen ke 18,0 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Lubuk Bilang sebesar 16,1 persen dari 17,7 persen ke 33,3 persen.

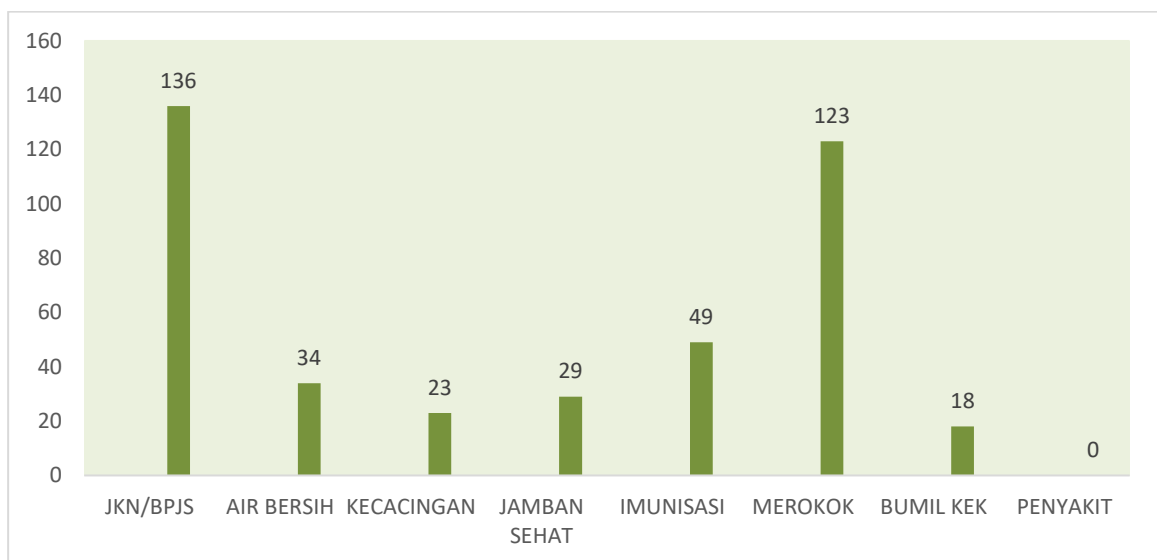
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Rambah Samo Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok yang membutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok dan tidak adanya akses air bersih layak yang memerlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait, dan perlunya dukungan dari masyarakat luas untuk bersama mengatasi permasalahan stunting di wilayahnya.

### **FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN RAMBAH SAMO**

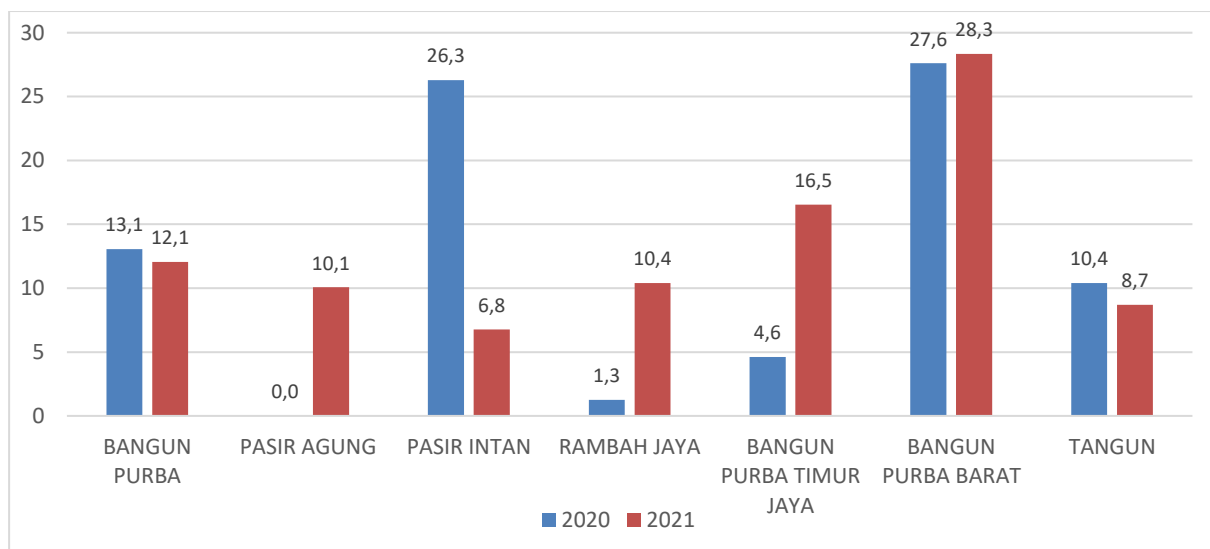


*Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu*

#### 4. Kecamatan Bangun Purba

Kecamatan Bangun Purba terdiri dari 7 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 14,5 %. Dari data Kecamatan Bangun Purba terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Bangun Purba, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Pasir Intan sebesar 19,5 persen dari 26,3 persen ke 6,8 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Bangun Purba Timur Jaya sebesar 11,9 persen dari 4,6 persen ke 16,5 persen.

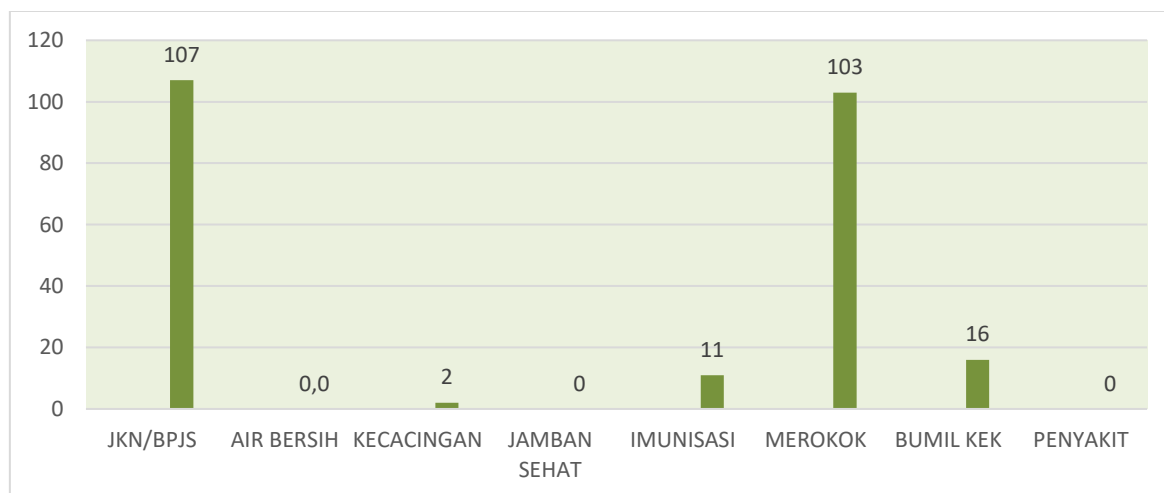
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Bangun Purba Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok yang membutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok yang memerlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait dan belum lengkapnya imunisasi pada balita yang memerlukan pendekatan masyarakat terhadap rendahnya balita yang mendapat imunisasi lengkap.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN BANGUN PURBA



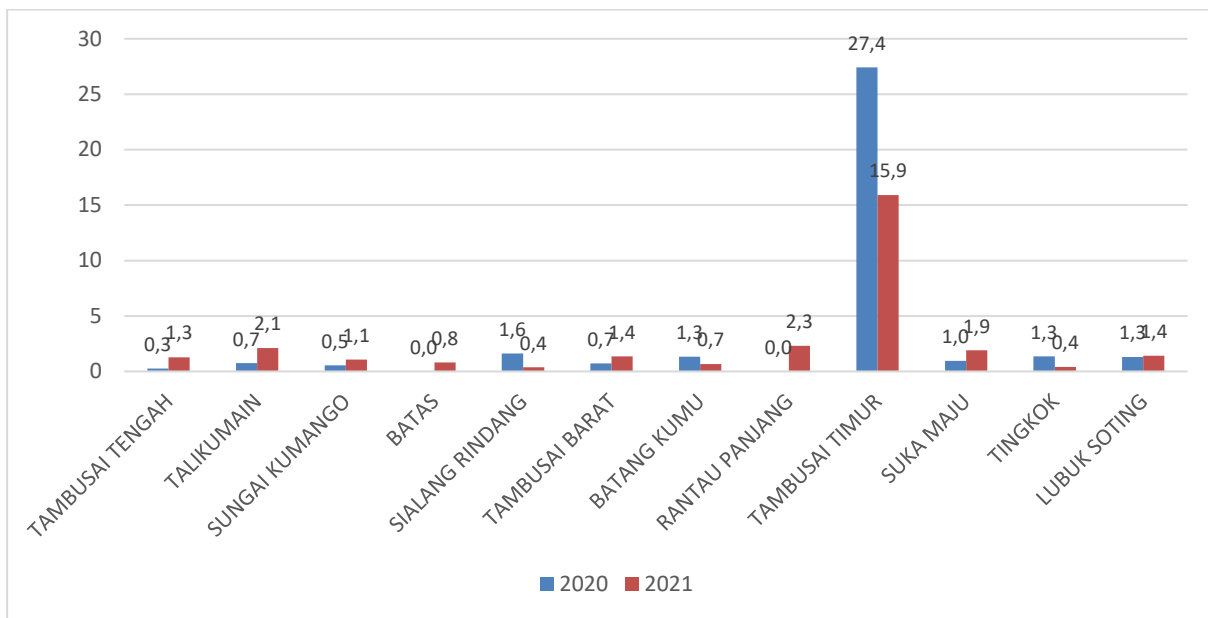
Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

#### 5. Kecamatan Tambusai

Kecamatan Tambusai terdiri dari 12 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 2,0 persen. Dari data Kecamatan Tambusai terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan

Tambusai, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Tambusai Timur sebesar 11,5 persen dari 27,4 persen ke 15,9 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Rantau Panjang sebesar 2,3 persen dari 0 persen ke 2,3 persen.

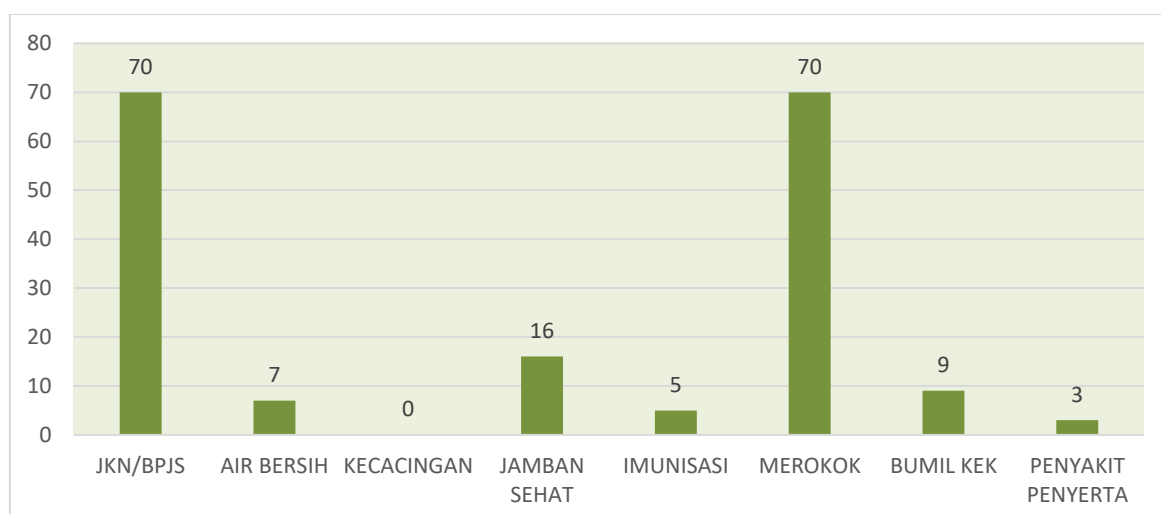
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Tambusai Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan masih adanya balita tidak memiliki jaminan kesehatan JKN/BPJS yang memerlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait dan belum lengkapnya imunisasi pada balita yang memerlukan pendekatan masyarakat terhadap rendahnya balita yang mendapat imunisasi lengkap.

## FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN TAMBUSAI

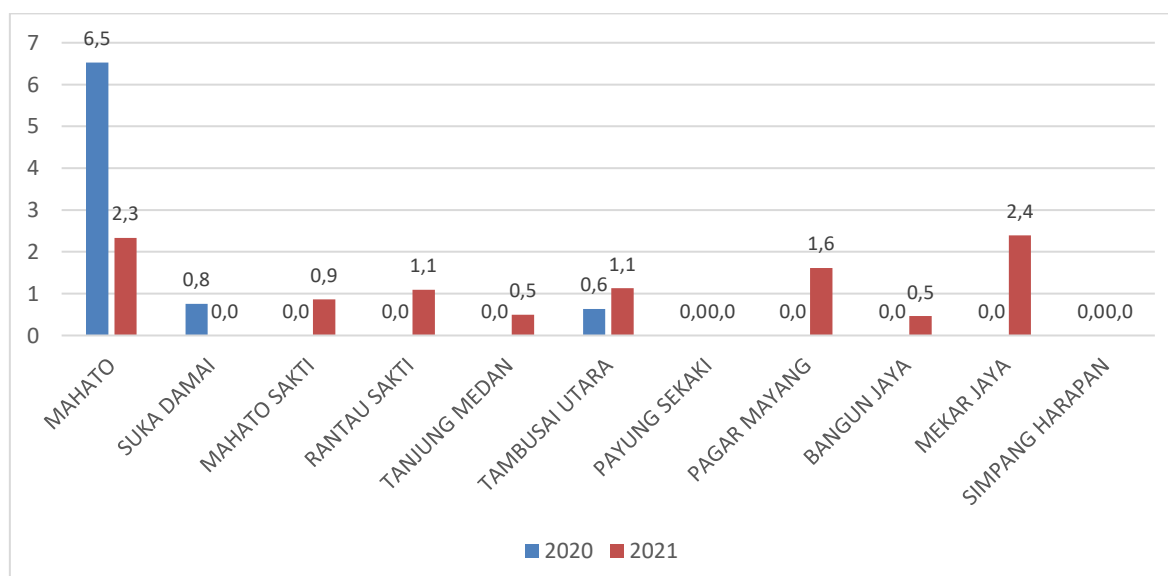


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

### 6. Kecamatan Tambusai Utara

Kecamatan Tambusai Utara terdiri dari 12 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 1,3 persen. Dari data Kecamatan Tambusai Utara terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Tambusai Utara, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Mahato sebesar 4,2 persen dari 6,5 persen ke 2,3 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Mekar Jaya sebesar 2,4 persen dari 0 persen ke 2,4 persen.

### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2020-2021

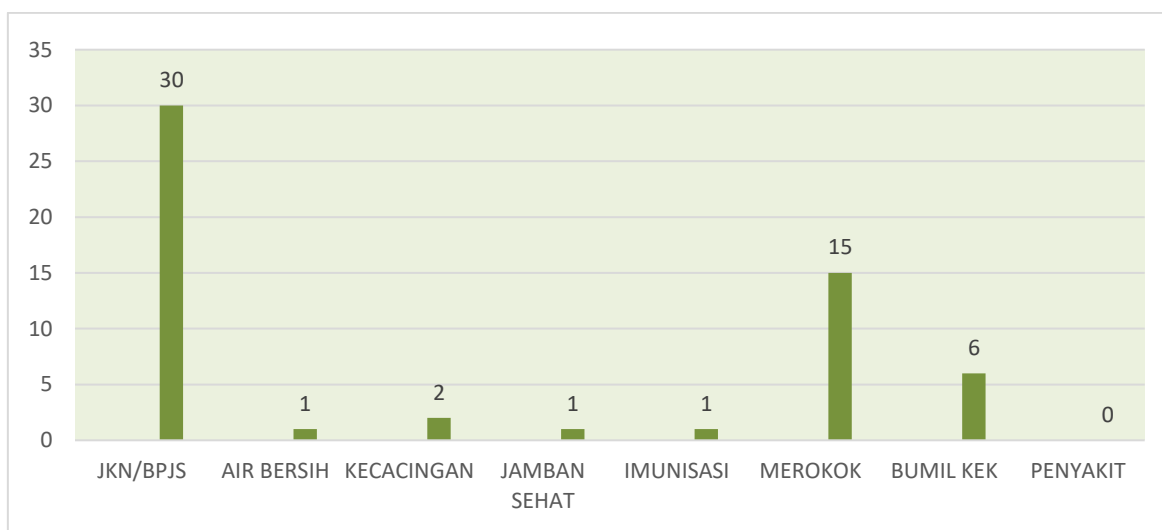


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu



Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan balita yang belum memiliki jaminan kesehatan JKN/BPJS yang memerlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA

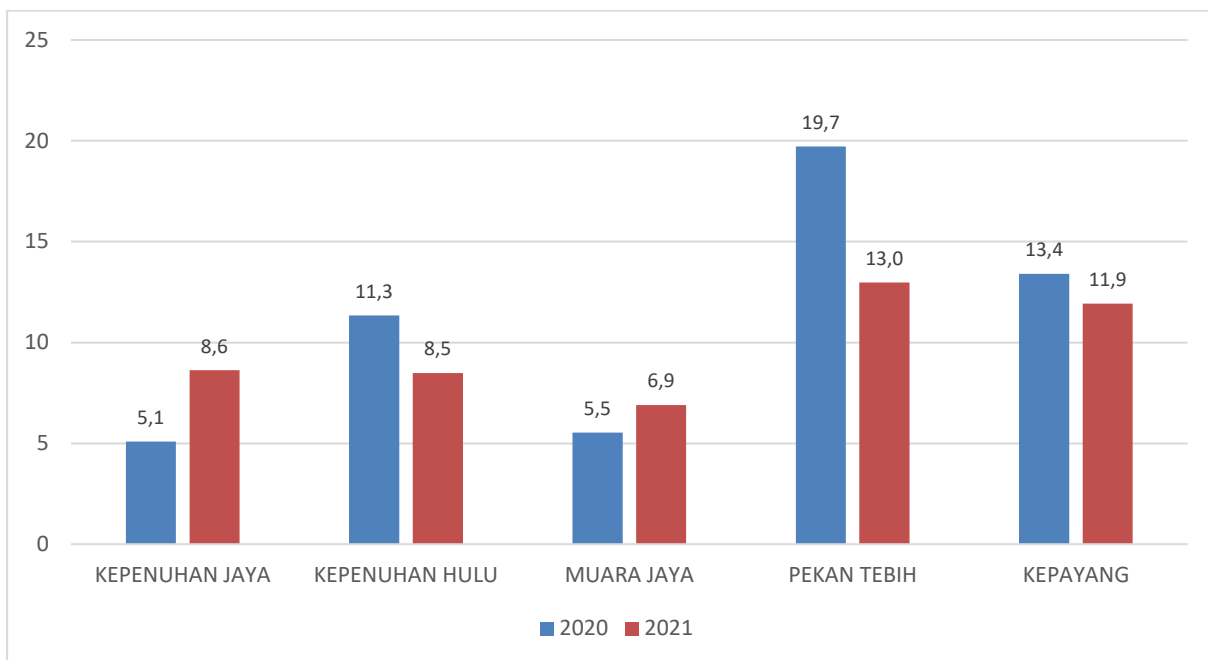


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

#### 7. Kecamatan Kepenuhan Hulu

Kecamatan Kepenuhan Hulu terdiri dari 5 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 9,6 %. Dari data Kecamatan Kepenuhan Hulu terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Kepenuhan Hulu, desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Kepenuhan Jaya sebesar 3,5 persen dari 5,1 % ke 8,6 %. Sedangkan desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Pekan Tebih sebesar 6,7 persen dari 19,7 persen ke 13,0 persen.

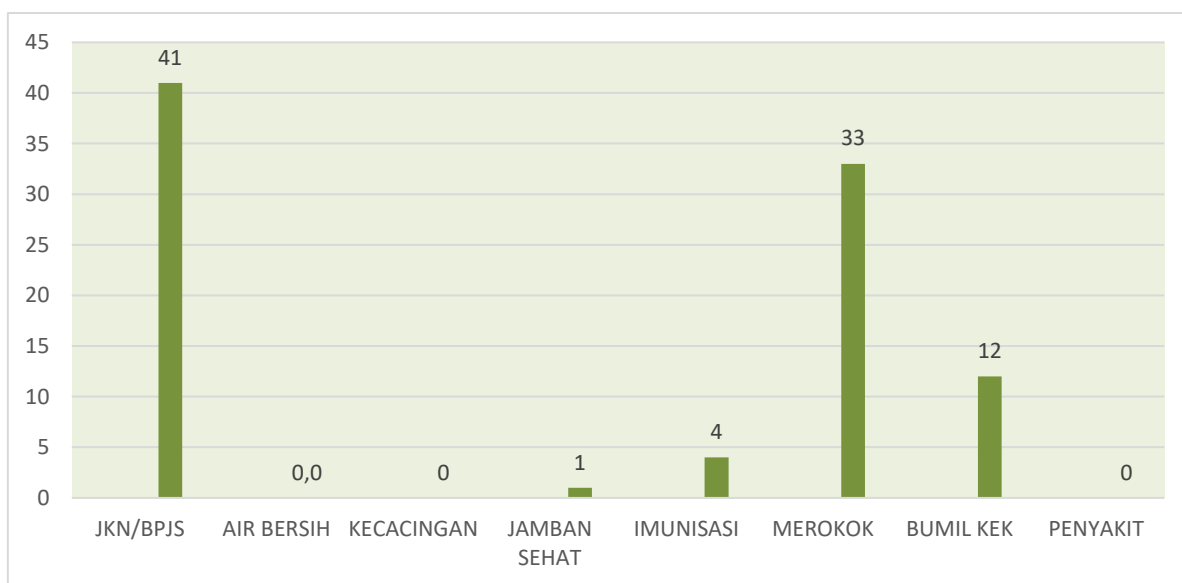
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN KEPENUHAN HULU

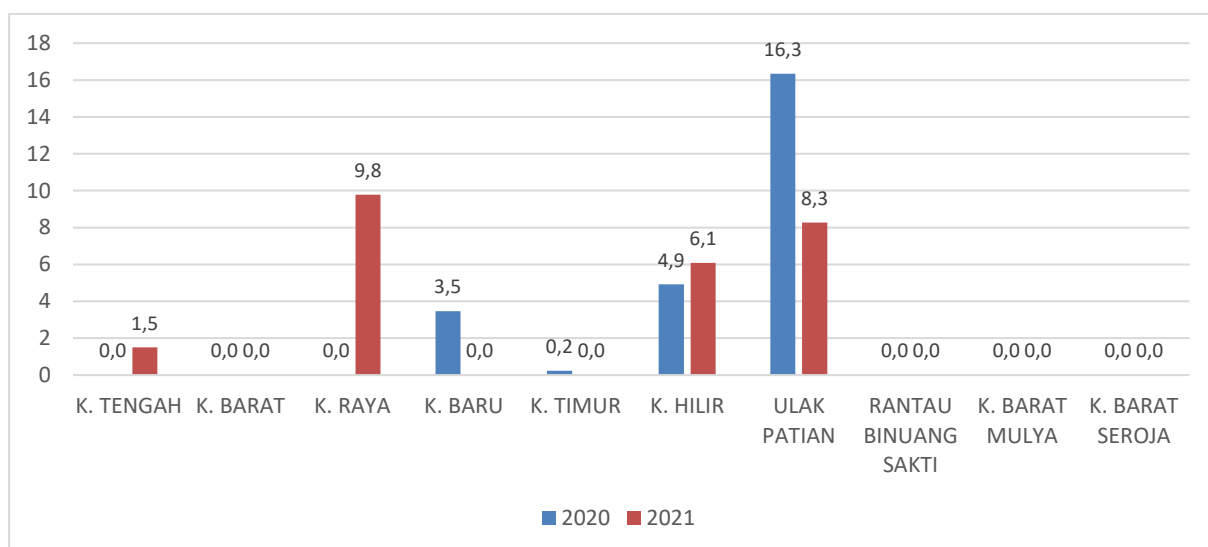


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

## 8. Kecamatan Kepenuhan

Kecamatan Kepenuhan terdiri dari 10 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 2,1 %. Dari data Kecamatan Kepenuhan terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Kepenuhan, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Ulak Patian sebesar 8,1 persen dari 16,3 persen ke 8,3 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Kepenuhan Raya sebesar 9,8 persen dari 0 persen ke 9,8 persen.

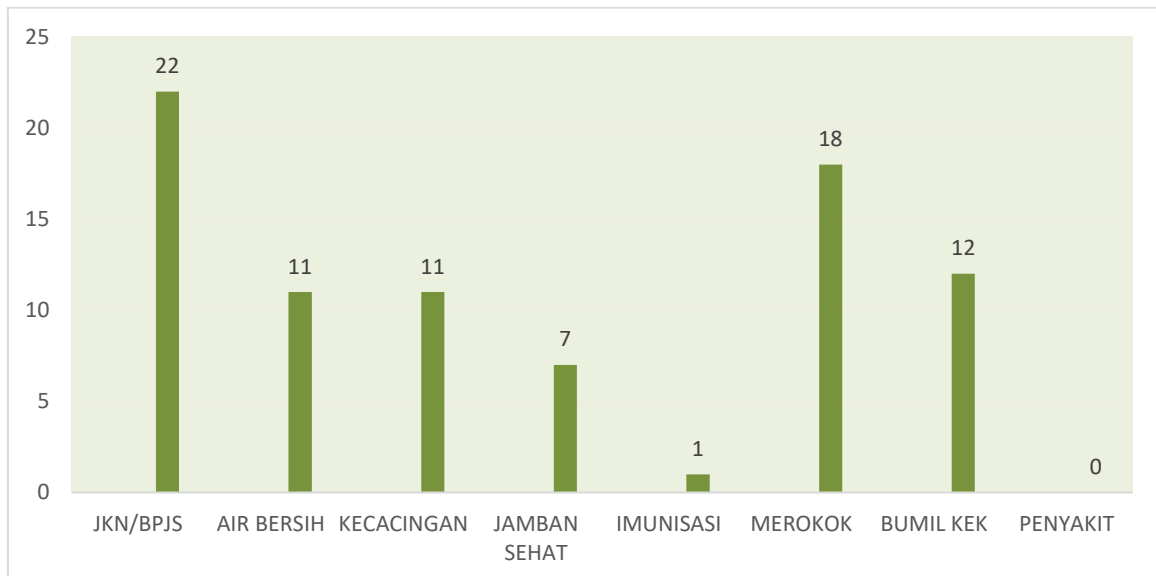
**Prevalensi Balita Stunting  
Kecamatan Kepenuhan Tahun 2020-2021**



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok, dan balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait, dan perlunya dukungan dari masyarakat luas untuk bersama mengatasi permasalahan stunting di wilayahnya.

## FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN KEPENUHAN

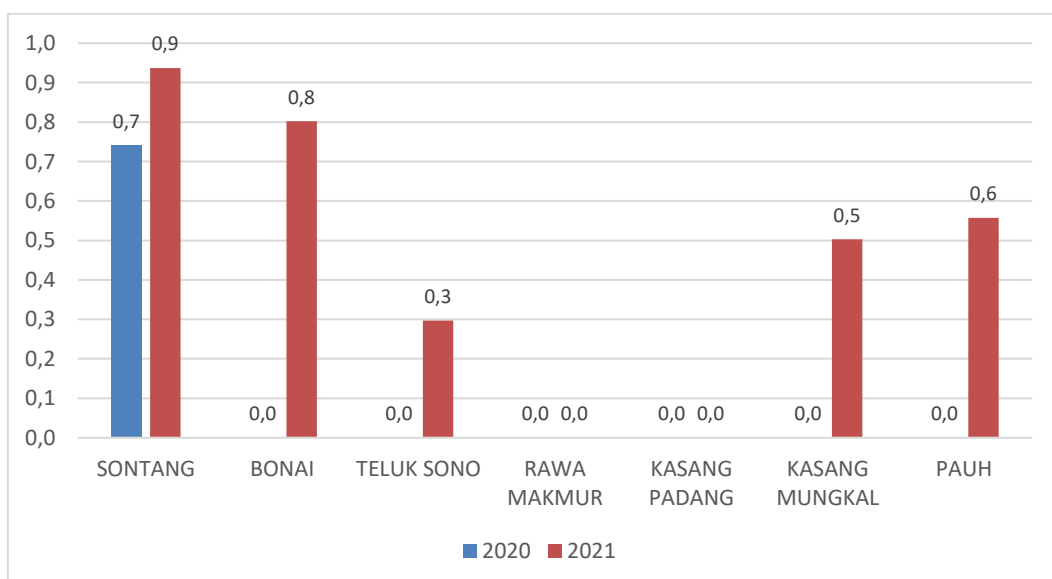


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

### 9. Kecamatan Bonai Darussalam

Kecamatan Bonai Darussalam terdiri dari 7 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 0,5 %. Dari data Kecamatan Bonai Darussalam terjadi peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Bonai Darussalam, desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Bonai dari 0 % ke 0,8 %. Sedangkan desa yang tidak mengalami perubahan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Rawa Makmur dan Desa Kasang Padang.

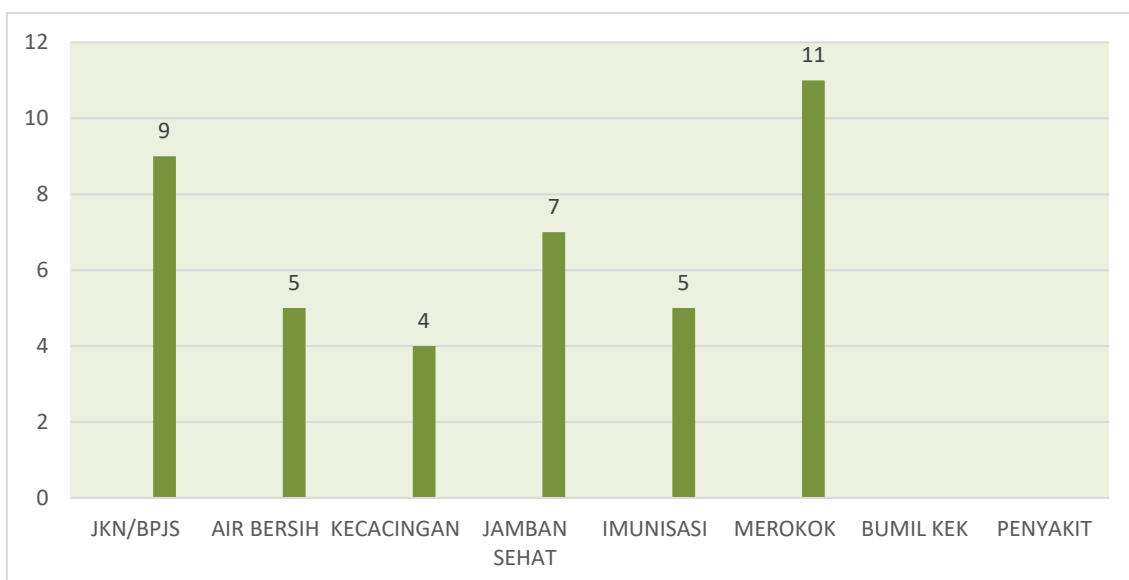
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Bonai Darussalam Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM

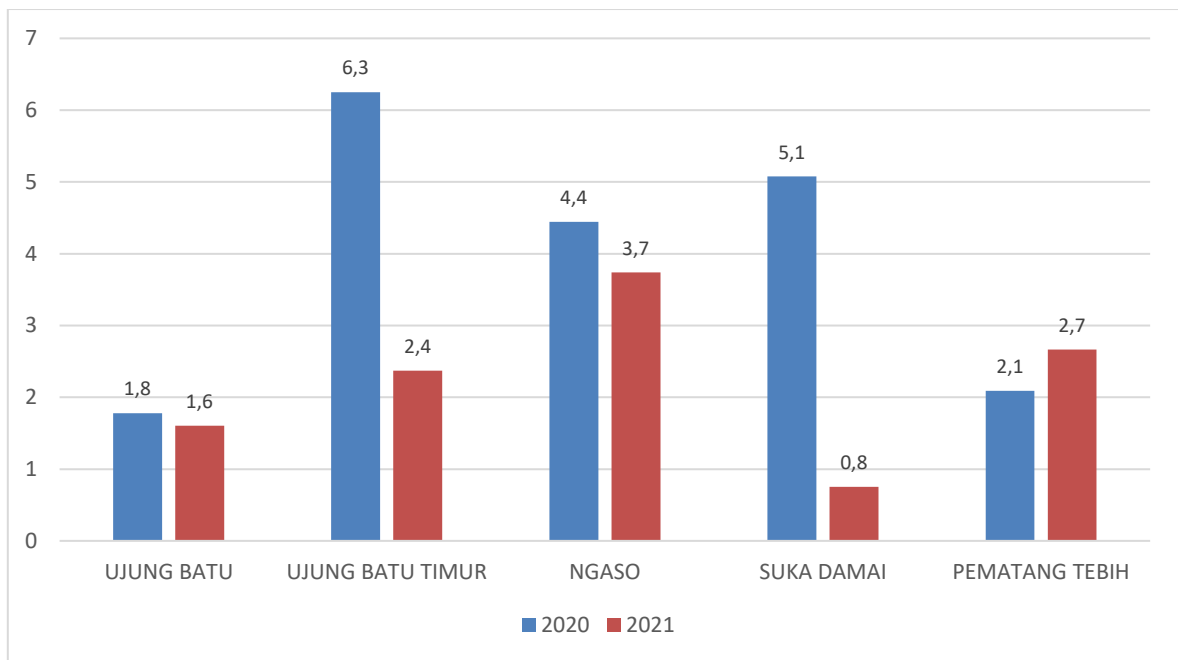


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

#### 10. Kecamatan Ujung Batu

Kecamatan Ujung Batu terdiri dari 13 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 2,1 persen. Dari data Kecamatan Ujung Batu terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Ujung Batu, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Sukadamai sebesarn dari 5,1 persen ke 0,8 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 hanya Desa Pematang Tebih dari 2,1 persen ke 2,7 persen.

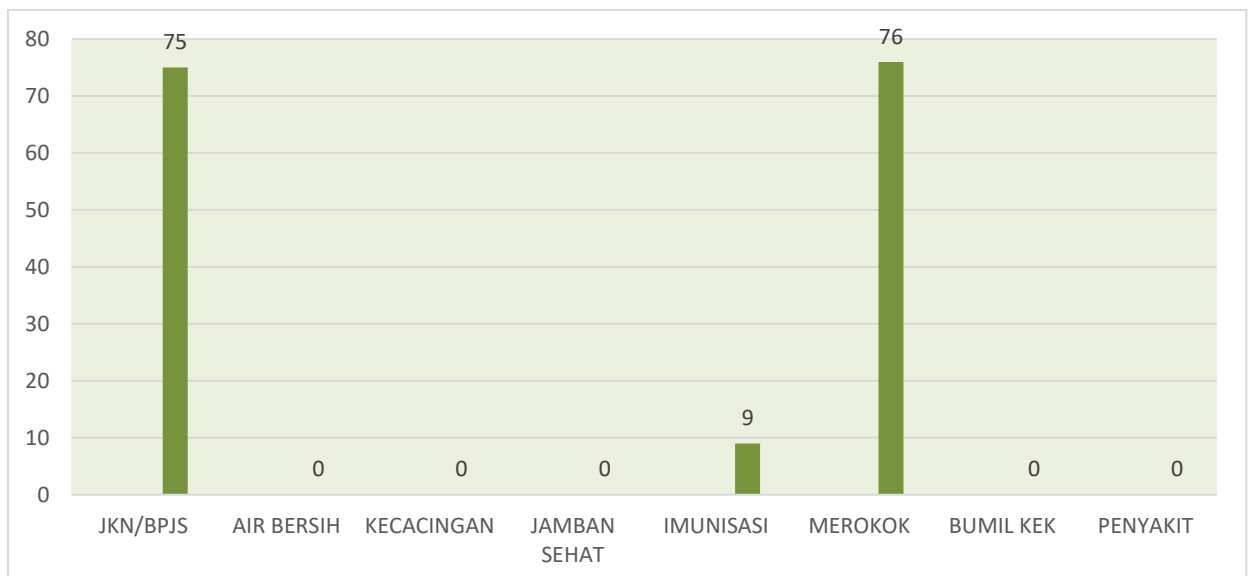
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Ujung Batu Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN UJUNG BATU

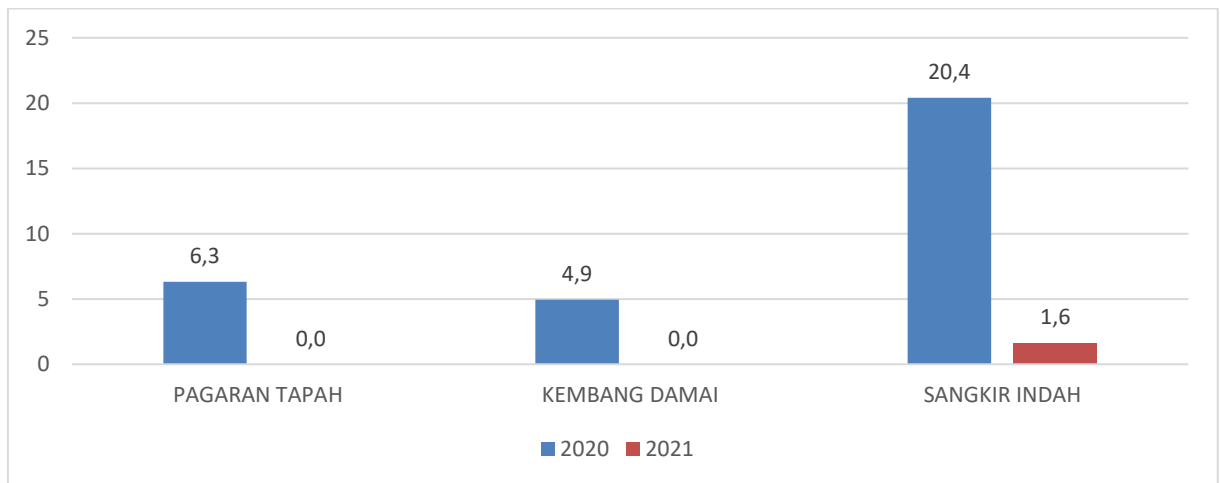


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

## 11. Kecamatan Pagaran Tapan Darussalam

Kecamatan Pagaran Tapan Darussalam terdiri dari 3 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 0,1 persen. Dari data Kecamatan Pagaran Tapan Darussalam terjadi penurunan prevalensi stunting, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Pagaran Tapan Darussalam, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Sangkir Indah sebesar 18,8 persen dari 20,4 persen ke 1,6 persen.

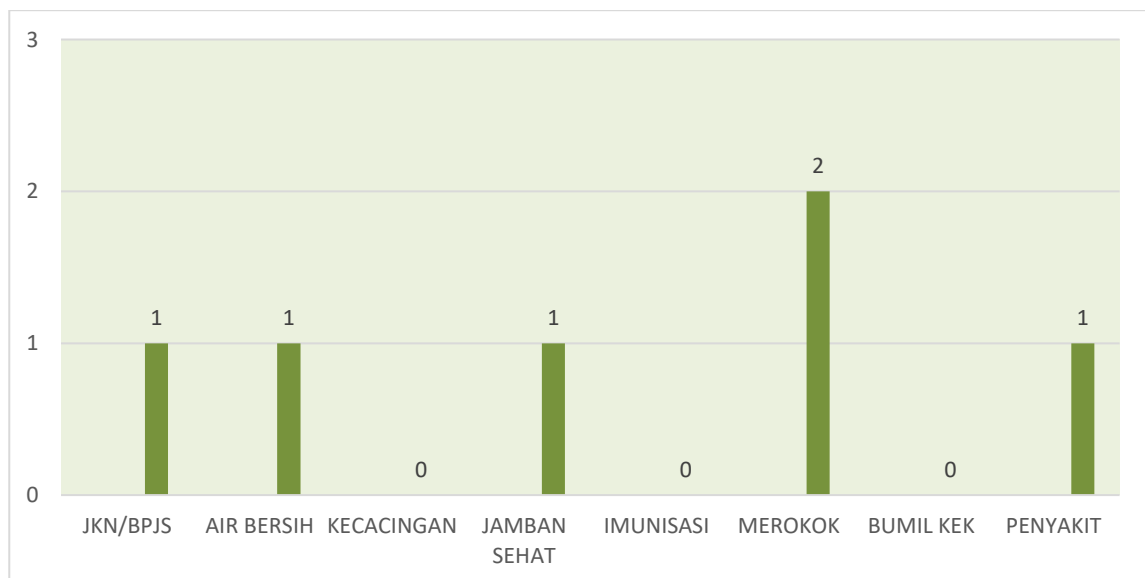
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Pagaran Tapan Darussalam Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN PAGARAN TAPAN DARUSSALAM

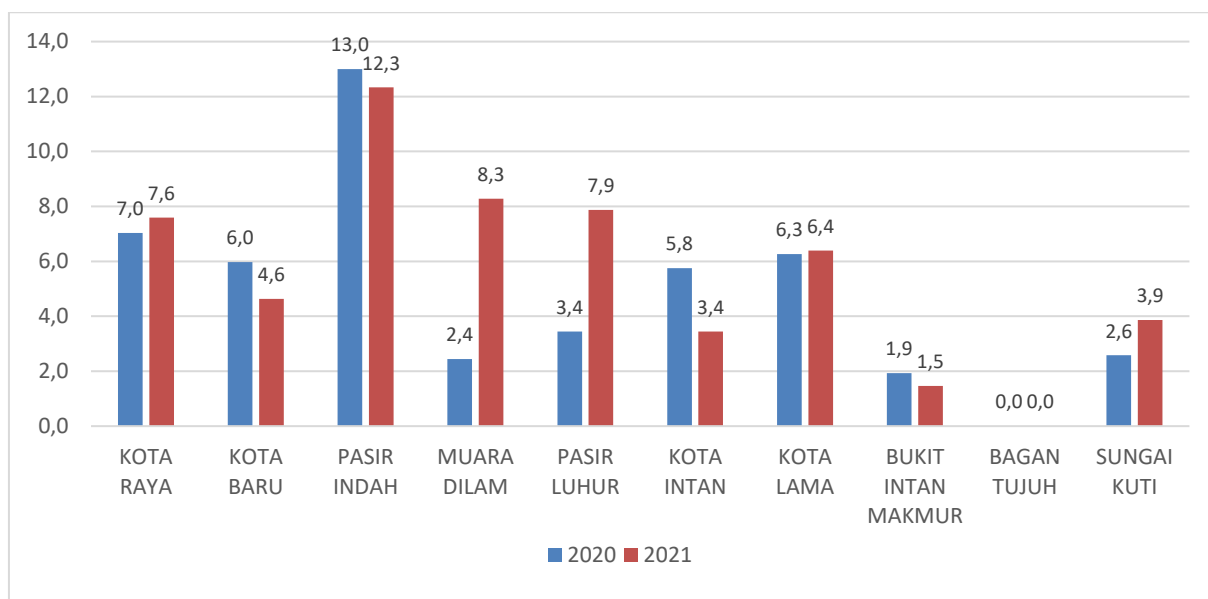


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

## 12. Kecamatan Kunto Darussalam

Kecamatan Kunto Darussalam terdiri dari 10 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 5,9 persen. Dari data Kecamatan Kunto Darussalam terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Kunto Darussalam, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Kota Intan dari 5,8 persen ke 3,4 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Muara Dilam dari 2,4 persen ke 8,3 persen.

**Prevalensi Balita Stunting  
Kecamatan Kunto Darussalam Tahun 2020-2021**

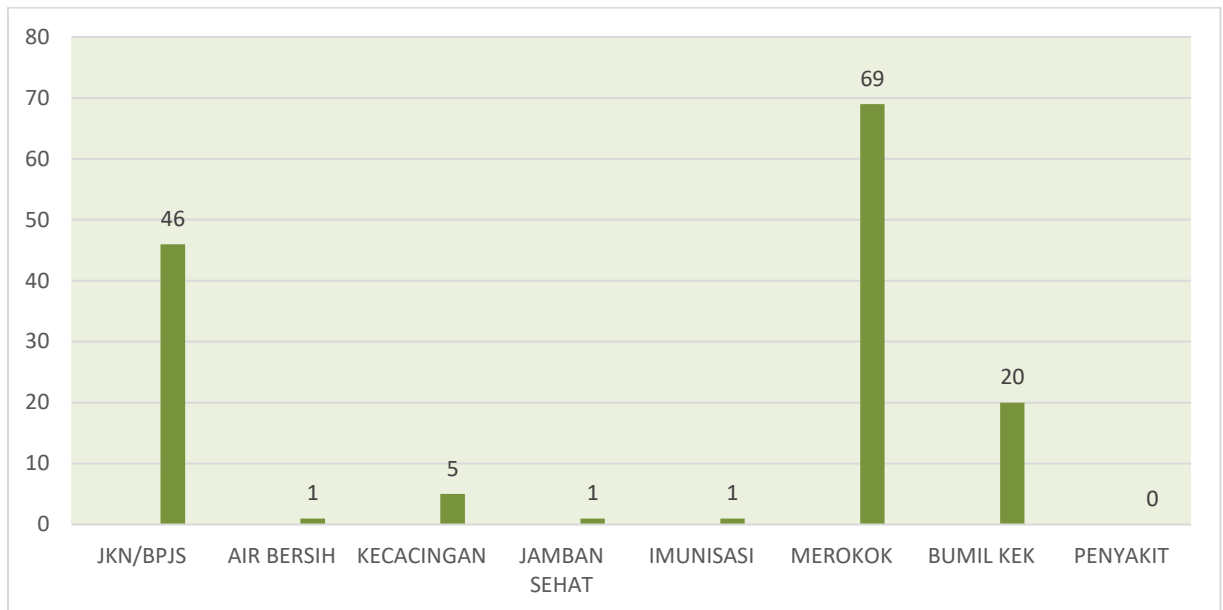


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.



## FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM

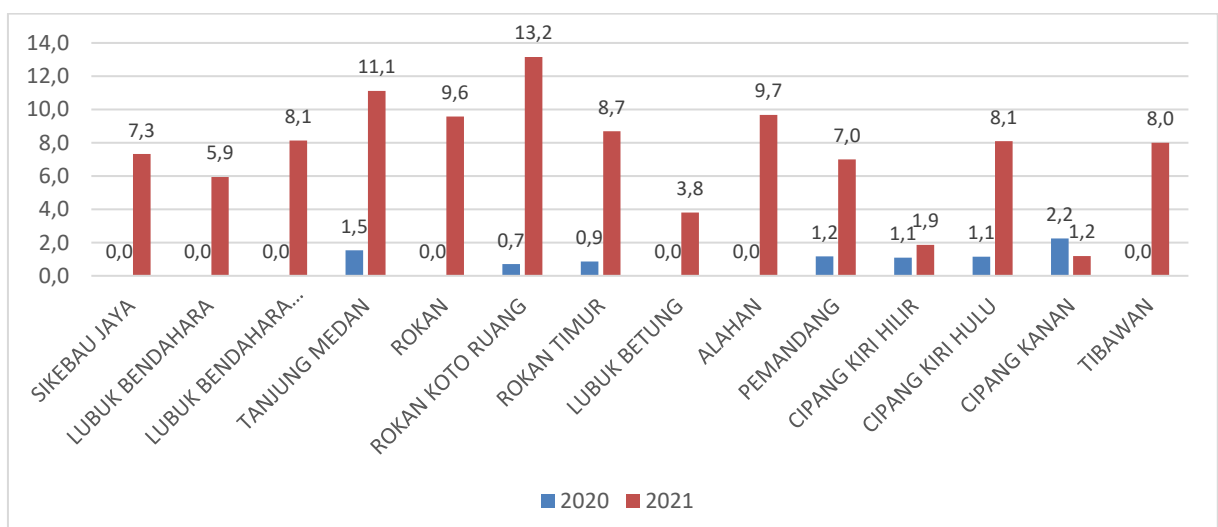


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

### 13. Kecamatan Rokan IV Koto

Kecamatan Rokan IV Koto terdiri dari 14 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 5,1 persen. Dari data Kecamatan Rokan IV Koto terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Rokan IV Koto, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 hanya Desa Cipang Kanan sebesar 1 persen dari 2,2 persen ke 1,2 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Rokan Koto Ruang sebesar 12,5 persen dari 0,7 persen ke 13,2 persen.

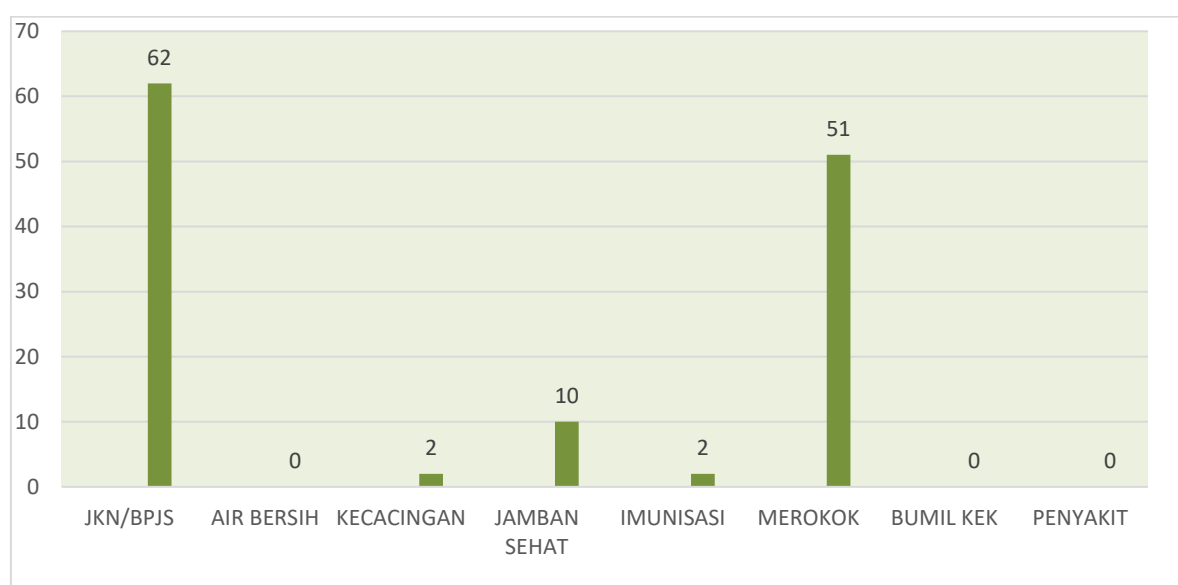
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO

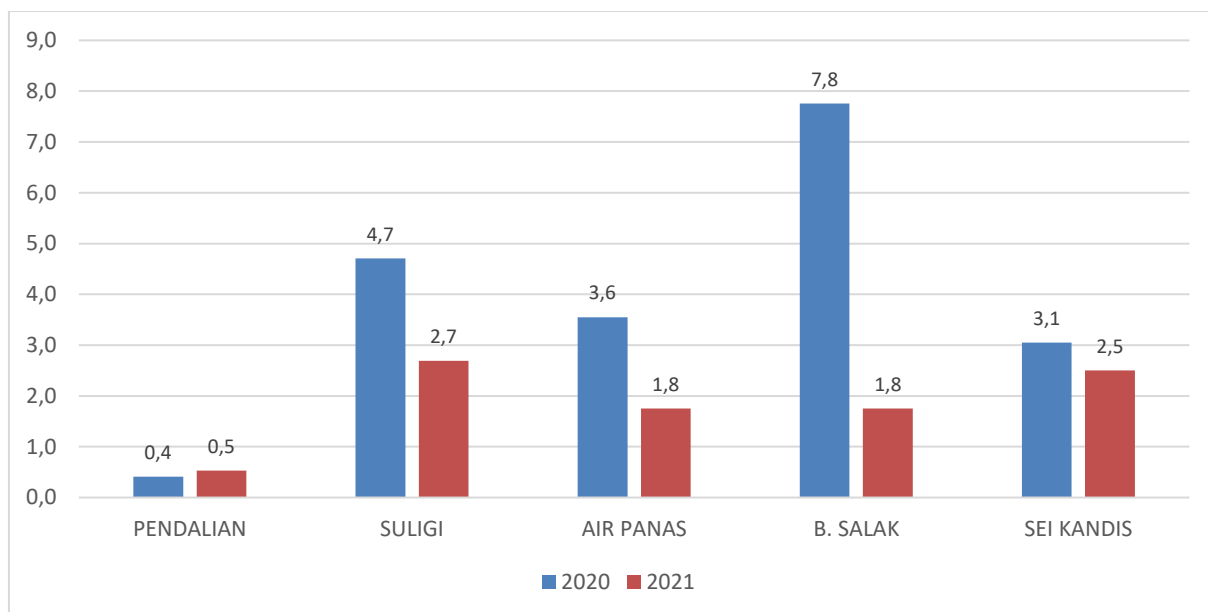


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

#### 14. Kecamatan Pendalian IV Koto

Kecamatan Pendalian IV Koto terdiri dari 5 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 1,5 persen. Dari data Kecamatan Pendalian IV Koto terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Pendalian IV Koto, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Bengkolan Salak sebesar 6 persen dari 7,8 persen ke 1,8 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah hanya Desa Pendalian sebesar 0,1 persen dari 0,4 persen ke 0,5 persen.

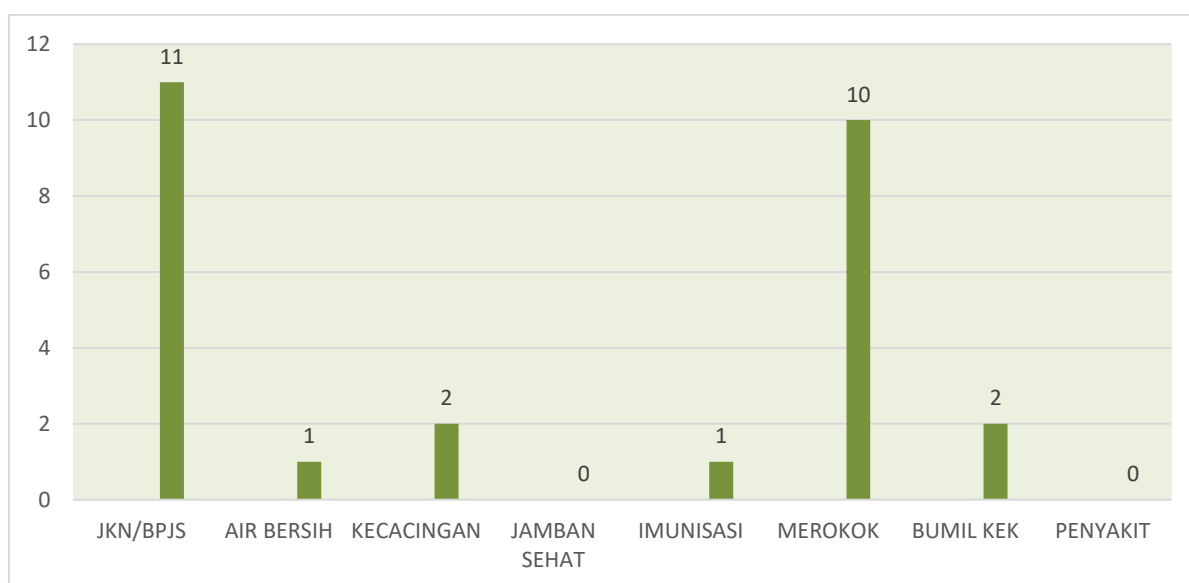
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Pendalian IV Koto Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO

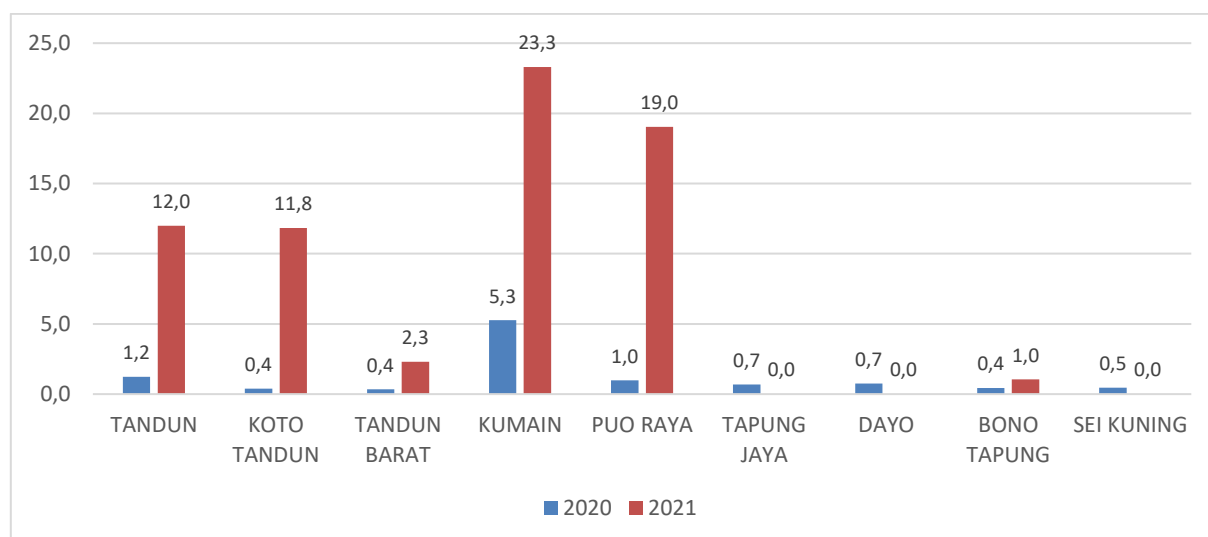


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

## 15. Kecamatan Tandun

Kecamatan Tandun terdiri dari 9 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 5,1 persen. Dari data Kecamatan Tandun terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Tandun, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Tapung Jaya dan Desa Dayo dari 0,7 persen ke 0 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Puo Raya sebesar 18,1 persen dari 1,0 persen ke 19,0 persen.

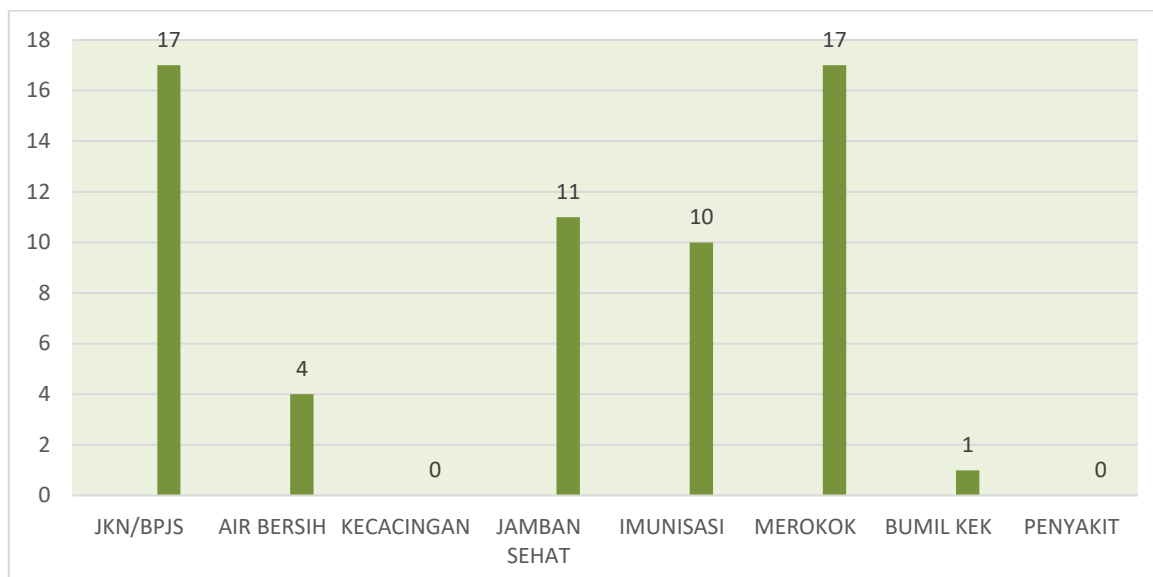
**Prevalensi Balita Stunting  
Kecamatan Tandun Tahun 2020-2021**



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

## FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN TANDUN

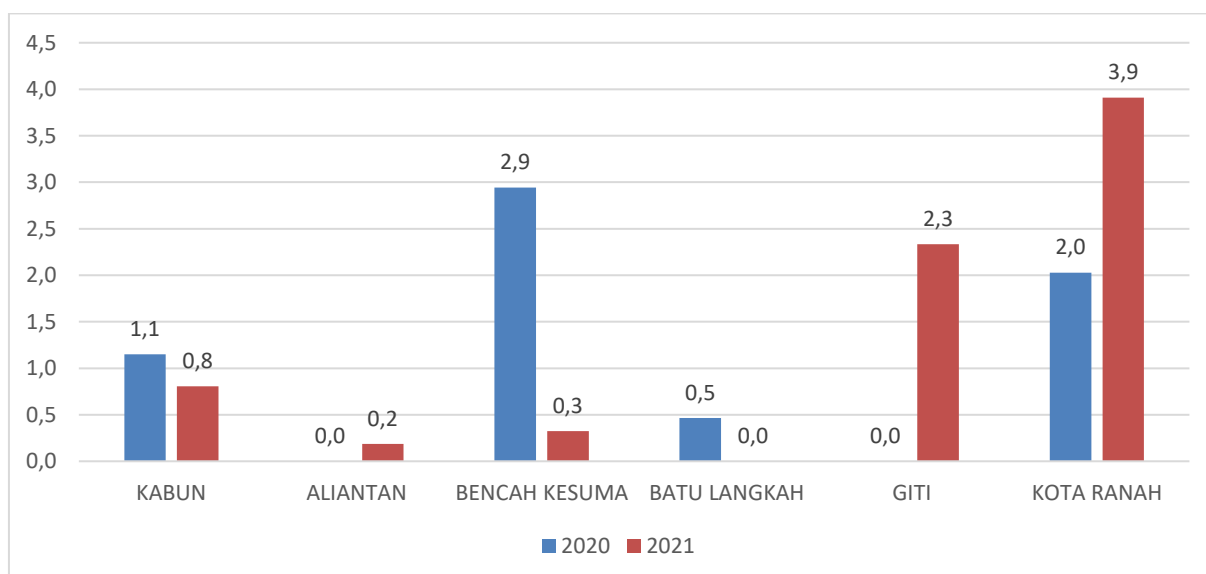


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

### 16. Kecamatan Kabun

Kecamatan Kabun terdiri dari 6 desa dengan prevalensi stunting pada balita di Bulan Agustus tahun 2021 sebesar 0,9 persen. Dari data Kecamatan Kabun terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Kabun, desa yang mengalami penurunan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Bencah Kesuma sebesar 2,6 persen dari 2,9 persen menjadi 0,3 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Giti sebesar 2,3 persen dari 0 persen menjadi 2,3 persen.

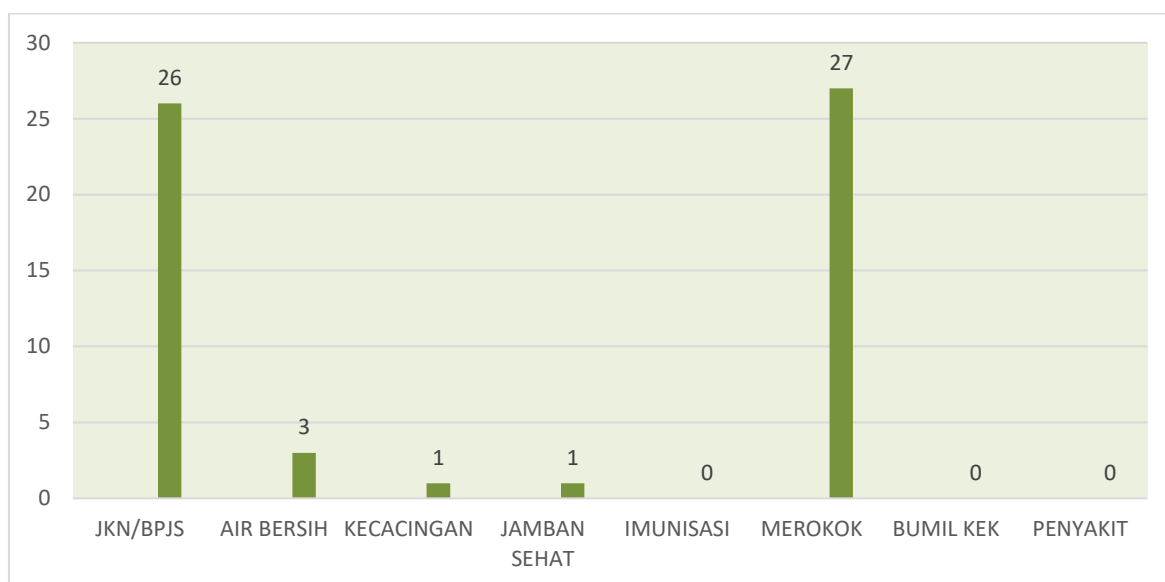
### Prevalensi Balita Stunting Kecamatan Kabun Tahun 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi adalah adanya anggota rumah tangga merokok sehingga dibutuhkan sosialisasi dari dinas terkait tentang bahaya merokok, dan faktor lain yakni adanya balita yang belum termasuk pada keanggotaan Jaminan Kesehatan sehingga ada kendala ketika akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada instansi terkait dan diperlukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan dalam meningkatkan keanggotaan tersebut sehingga yang diperlukan intervensi spesifik dari dinas terkait, dalam hal ini perlunya diberikan intervensi gizi sensitif oleh organisasi perangkat daerah terkait.

### FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN KABUN



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu